

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI MERONCE BENTUK GEOMETRI
PADA ANAK KELOMPOK B4 TK NEGERI 1
BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar “Sarjana Pendidikan” (S1)

Oleh:

**WAHYUNI
NIM. 1811070097**



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI MERONCE BENTUK GEOMETRI
PADA ANAK KELOMPOK B4 TK NEGERI 1
BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Bina Bangsa Getsempena :

Banda Aceh, 14 Februari 2022

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Pembimbing II



Yenni Muftawati, M.Pd
NIDN 1328108001

Menyetujui
Ketua Prodi PG-PAUD



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mandhatillah, S.Pd.L., M.Pd
NIDN. 1312049101

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Deskripsi Teoritik	7
2.1.1. Keterampilan Motorik Halus	7
2.1.2. Perkembangan Motorik Halus	8
A. Pengertian Motorik Halus	9
B. Aspek-aspek Keterampilan Motorik Halus	9
C. Faktor Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak	10
D. Proses Perkembangan Motorik Halus	12
E. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak	13
2.1.3. Meronce Bentuk Geometri	14
A. Pengertian Meronce	14
B. Aspek-aspek Dalam Kegiatan Pembuatannya	14
C. Bentuk Geometri	18
D. Pengenalan Bentuk Geometri pada Anak TK	20
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	21
2.3. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Pendekatan Penelitian	23
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3. Populasi dan Sampel	24
3.4. Variabel Penelitian	26
3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
3.6. Teknik Analisis Data	37

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Tahap Pra Siklus.....	40
4.1.2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	45
4.1.3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	53
4.2. Pembahasan.....	60
BAB V Penutup.....	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sebuah generasi bagi orang tua dan generasi bangsa. Ia memiliki cara dan keunikan tersendiri di dalam pertumbuhan dan perkembangan. Di tahap pertumbuhannya dan perkembangannya anak banyak belajar dan ingin tahunya yang sangat tinggi. Untuk itu anak didik perlu diberikan stimulasi dalam perkembangannya. Salah satu perkembangan yang telah di atur dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 bahwa untuk mengembangkan kemampuan anak pada Pasal 1 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau dikenal dengan singkatan STPPA, bahwa perkembangan anak telah di atur berdasarkan kriteria kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Pada aspek perkembangan dan pertumbuhan dilakukan pemberian rangsangan pendidikan yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan agar ia memiliki kesiapan untuk masuk pada jenjang selanjutnya. Salah satu perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan fisik-motorik anak yang menekankan pada kemampuan motorik halus. Sesuai dengan Permendikbud No 137 Pasal 10 bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan yang menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan dari sejak dini. Dari sejak dini merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga karena masa inilah pembentukan kemampuan motorik halus.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini jelas dapat dibedakan antara gerakan kasar (motorik kasar) dan gerakan halus (motorik halus). Motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti berlari, melompat, melempar, menari, melakukan kegiatan seni. Kemampuan motorik kasar diperlukan oleh setiap anak guna menunjang aspek perkembangan lainnya. Pada anak usia 6 tahun, seharusnya kemampuan motorik kasar sudah berkembang dengan baik dimana perkembangan ini nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam melakukan aktivitas fisik motorik (Susanto, 2011:163).

Aktivitas perkembangan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih ketrampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain. WHO memberikan data bahwa 5-25 % dari anak-anak usia pra sekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Gangguan motorik pada usia pra sekolah diperkirakan dari 5-3% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak banyak aktivitas kelas yang membantu anak-anak dalam mengendalikan motorik halus guna menstimulasi syaraf-syaraf otot anak agar berfungsi dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ditekankan pada

pengaktifan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalaman secara langsung. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak adalah dengan kegiatan meronce.

Kusnita (2017) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan meronce dengan media manikmanik dalam kegiatan pembelajaran motorik halus dengan baik (43%) pada siklus I dan pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan meronce dengan media manik-manik dengan sangat baik (88%).

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2021 ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang berkembang secara optimal. Terdapat anak yang belum mampu memegang pensil dengan benar dalam menulis nama yang di buat sering terbalik, belum mampu menggunting bentuk pola sehingga anak dalam menggunting keluar dari garis, pada kegiatan menempel sebagian anak yang menempel gambar belum tepat sehingga yang tempelan tidak lurus dan keluar dari garis, ketika kegiatan menempel sebagian anak ada yang tidak mau memegang lem. Dan ada juga beberapa anak yang terlalu banyak menggunakan lem sehingga kertas yang digunakan anak cepat rusak dan robek, dan ada juga beberapa anak yang belum mampu menggambar sesuai dengan gagasannya sehingga yang ia gambar tidak berbentuk, dan juga belum mampu menirukan suatu bentuk serta anak juga kurang mampu mengekspresikan dirinya dalam menggambar secara detail.

Dalam kegiatan pembelajaran motorik halus, guru lebih sering melakukan kegiatan menulis, mewarnai dan menggunakan majalah seperti menghitung

gambar, mencocokkan gambar dalam mengembangkan motorik halus anak, sehingga anak cenderung merasa bosan dan tidak mau mengerjakan tugasnya.

Penyebab lainnya juga dipicu karena anak dalam usia 5-6 tahun ini masih dimanjakan oleh orang tuanya di rumah, contoh dalam hal berpakaian, orang tua masih membantu anak memakaikan pakaiannya, dalam mencuci tangan sebelum makan masih ada yang belum bisa mengambil air sendiri, masih meminta bantuan kepada guru, dalam memasang sepatu juga terlihat anak masih meminta bantuan kepada guru untuk mengikat tali sepatunya.

Aktivitas meronce memiliki kelebihan diantaranya, meronce mampu mengasah kemampuan kognitif anak, secara garis besar kegiatan meronce bermanfaat untuk melatih imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bahan, melatih ketelitian dan kecermatan merangkai serta menyusun benda, melatih rasa kebersamaan jika merangkai bersama-sama.

Dari berbagai permasalahan di atas tentang keterampilan motorik halus yang terdapat pada anak TK Negeri 1 Banda Aceh, maka dibutuhkan suatu cara atau metode yang dilakukan agar permasalahan tersebut dapat diatasi, yaitu salah satunya dengan kegiatan meronce.

Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik halus anak melalui **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Meronce Bentuk Geometri Pada Kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah di Kelompok B4 Usia 5-6 Tahun TK Negeri 1 Banda Aceh adalah :

1. Kemampuan motorik halus anak masih kurang berkembang Optimal
2. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus masih monoton.

1.3. Pembatasan Masalah

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bentuk geometri pada anak kelompok B4 Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 1 Banda Aceh.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas. Maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana penerapan kegiatan meronce bentuk geometri pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh
2. Apakah dengan meronce bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan meronce bentuk geometri pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui meronce bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B4 TK Negeri Banda Aceh

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai informasi pengetahuan dalam pendidikan tentang meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri, membangun kreativitas anak serta melatih koordinasi antara otot jari tangan dan mata melalui kegiatan meronce.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membangun kreativitas dan melatih kemampuan koordinasi antara otot jari tangan dan mata serta mengenal bentuk geometri melalui meronce.

b. Bagi Guru

Sebagai wawasan guru agar lebih kreatif menggunakan beberapa media yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dalam penyediaan untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga sebagai calon guru serta menambah wawasan untuk menggunakan media dalam mengembangkan perkembangan anak.